

**PAMALI : KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG
DUKUH DALAM HUBUNGAN PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S.sos

Disusun Oleh :

Irsyad Ibadulloh

(15540009)

Dosen Pembimbing :

Dr.Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen Dr. Moh Soeadha, S.Sos, M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Irsyad Ibadulloh
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irsyad Ibadulloh
NIM : 15540009
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : PAMALI : KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG
DUKUH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2019
Pembimbing


Dr. Moh Soeadha, S.Sos, M.Hum

NIP. 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Irsyad Ibadulloh
NIM : 15540009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Kp. Ciloa. RT/RW 03/04 Ds Banjarsari Kec. Bayongbong
Kab. Garut Provinsi Jawa Barat
Telp./HP : 082315812696
Judul Skripsi : PAMALI : KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT
ADAT KAMPUNG DUKUH DALAM HUBUNGAN
PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2019



(Irsyad Ibadulloh)

NIM : 15540009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2738/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : PAMALI: KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG
DUKUH DALAM HUBUNGAN PELESTARIAN LINGKUNGAN
ALAM

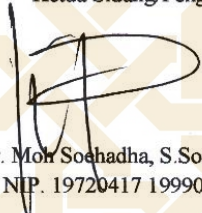
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Irsyad Ibadulloh
Nomor Induk Mahasiswa : 15540009
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II


Dr. Munawar Ahmad, S.S M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III


Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002


Yogyakarta, 16 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




D. Khin Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan do'a terbaik

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

NO FORESTS

NO FOOD

NO LIFE

***“HUTAN BUKAN WARISAN
TAPI TITIPAN UNTUK SUMBERDAYA KITA BERSAMA”***

(KAMPUNG ADAT DUKUH)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Shalawat dan salam penulis tidak lepas haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, sebagai satu-satunya orang yang mampu mengubah dan menciptakan peradaban besar dalam sejarah manusia, dan semoga syafaatnya tercucur deras kepada seluruh ummatnya.

Pun penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama penulis untuk menyangang predikat sarjana pada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul: pamali kearifan local masyarakat adat kampung dukuh dalam pelestarian lingkungan alam

Selanjutnya penelitian ini tentu tidak terlepas dari dukungan, dorongan, motivasi serta keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setulus hati kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. Selaku Kepala Jurusan Progam Studi Sosiologi Agama beserta staf-stafnya.
4. Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang kerap kali mampu

mencerahkan dan membuka jendela berfikir penulis dalam melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus para Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah membuka paradigma berfikir dan memberikan bekal ilmu kepada penulis untuk menjadi manusia yang out of the box.
6. Kepada kedua orang tua dan nenek penulis, yang menjadi panutan dalam kehidupan, terimakasih karena telah memberikan segala kasih sayang mu. Ibu ku yang menjadi pelindungku, sekarang kau adalah teriakan perangku.
7. Adik-adik penulis, Abdurrahman Al-Ghifari, Nashirudin Al-Bani dan Fawaz Thamirul Badhi, teruslah belajar dan menjadi anak yang bisa menyelamatkan orang tua di dunia dan akhirat.
8. Kepada Paman serta Bibi penulis yang selalu mendukung penulis supaya bisa menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepada para Ustadz yang telah mengajarkan ilmu nya, dan para Sahabat seperjuangan Mahasantri Rumah Tahfidz SahabatQu angkatan IV,V, dan VI. Kalian orang-orang pilihan yang sangat luar biasa.
10. Keluarga Besar Yayasan Nuril Muthi'ah yang telah memberikan banyak pengalaman baru, dan menunjukkan cara lain dalam memandang kehidupan.
11. Teman INTELSAGA angkatan 2015 yang telah menemani selama duduk di bangku kuliah dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Keluarga besar Jamiyah PERSIS Yogyakarta, terutama untuk anak HIMA PERSIS dan L-KMPI yang telah banyak kebersamai dalam berproses di tanah Istimewa.
13. Kepada teman-teman Alumni Pesantren Persis Tarogong, khususnya kepada teman-teman angkatan-30. Semoga semua mimpi-mimpi indah kita bisa tercapai.
14. Teman-teman KKN angkatan 96 yang berlokasi di Padukuhan Ploso yang telah berbagi kasih, sedih, canda, dan tawa dalam satu atap yang sama. Waktu

kurang lebih 2 bulan menjadi saksi bertambahnya pengalaman penulis dalam belajar bermasyarakat.

15. Pemangku dan masyarakat adat Kampung Dukuh yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
16. Kepada pemerintah kabupaten garut, khususnya kepada dinas pariwisata dan kebudayaan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
17. Seluruh pihak yang telah berkontribusi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam halaman ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa kepada Allah swt, semoga dengan segala bantuan, bimbingan, kritik, saran serta arahan-arahan yang mereka berikan demi sempurnanya skripsi ini dapat menjadi amal shaleh yang melekat dalam diri mereka semua. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. Aamiin.



ABSTRAK

Dunia yang dihuni manusia sekarang ini tengah mengalami krisis lingkungan alam yang bersifat global. Hal tersebut terjadi karena adanya pandangan bahwa manusia dapat hidup memisahkan diri dari lingkungan alam sehingga manusia merasa mampu untuk menguasai lingkungan alam dan bersikap eksploitatif yang akhirnya merusak kelestarian lingkungan alam. Untuk merespon krisis lingkungan alam itu, kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh yang memiliki aturan adat berisi larangan-larangan yang disebut dengan *pamali*. *Pamali* telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat adat Kampung Dukuh. Keyakinan masyarakat adat Kampung Dukuh terhadap *pamali* menyebabkan mereka sangat taat, patuh, dan bertanggung jawab dalam mempraktikkan *pamali*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *pamali* yang dijadikan sarana untuk melestarikan lingkungan alam di Kampung Dukuh. Dalam penelitiannya, skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dengan metode deskriptif-interpretatif. Teori ekoteologi Said Nursi Badiuzzaman yang membahas tentang inter-relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam dioperasikan untuk menganalisis penelitian mengenai masyarakat adat Kampung Dukuh dalam mempraktikkan *pamali* terhadap lingkungan alam.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh memiliki peran yang sangat besar dalam proses berlangsungnya pelestarian lingkungan alam. *Pamali* yang berisi aturan larangan-larangan sangat ditaati oleh masyarakatnya. *Pamali* menjadi sistem pengetahuan masyarakat, termasuk dalam memandang posisi lingkungan alam. Masyarakat adat memandang bahwa lingkungan alam merupakan sumberdaya yang harus mereka jaga kelestariannya. Diperbolehkan untuk mengelola sumberdaya, dengan tetap memperhatikan keseimbangan dengan kelestarian lingkungan alam. Wilayah di Kampung Dukuh dianggap memiliki nilai sakral, semakin tinggi wilayahnya maka semakin sakral wilayah tersebut.

Kata Kunci : Kampung Dukuh, *pamali*, kearifan lokal, lingkungan alam, dan sakral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEHIDUPAN	
MASYARAKAT ADAT KAMPUNG DUKUH	26
A. Letak Geografis dan Aksesibilitas Wilayah	26
B. Sejarah dan Mitologi Kampung Dukuh	29

C. Keadaan Demografis	34
BAB III: POLA KAMPUNG DAN KLASIFIKASI <i>PAMALI</i> DALAM	
MASYARAKAT ADAT KAMPUNG DUKUH	53
A. Pola Kampung Masyarakat Adat Kampung Dukuh	53
B. Klasifikasi Ruang Imaginer di Kampung Dukuh.....	62
C. Klasifikasi <i>Pamali</i> dalam Masyarakat Adat Kampung Dukuh.....	67
D. Sanksi Terhadap Pelanggaran <i>Pamali</i> di Kampung Dukuh.....	77
BAB IV: PANDANGAN TERHADAP LINGKUNGAN ALAM DAN	
PRAKTIK PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM DI KAMPUNG	
DUKUH.....	79
A. Pandangan Masyarakat Adat Terhadap Lingkungan Alam	79
C. Praktik Pelestarian Lingkungan Alam di Kampung Dukuh.....	86
D. Implikasi <i>Pamali</i> Terhadap Pelestarian Lingkungan Alam Di Kampung Dukuh	92
BAB V: PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi jalan menuju Kampung Dukuh.....	26
Gambar 2. Kondisi Kampung Dukuh dari kejauhan.....	27
Gambar 3. Kondisi rumah masyarakat adat Kampung Dukuh	51
Gambar 4. Kondisi Tempat Ibadah	55
Gambar 5. Bumi <i>Lebet</i>	56
Gambar 6. Rumah kepala adat	57
Gambar 7. Area pendidikan	58
Gambar 8. Balai adat.....	58
Gambar 9. <i>Jamban</i> umum.....	59
Gambar 10. Pagar larangan.....	61
Gambar 11. Kondisi Kampung Dukuh Luar.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan menjadi isu yang mendapat perhatian dari seluruh dunia, karena sudah berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Kerusakan lingkungan dan pencemaran terjadi di berbagai wilayah, yang menyebabkan banyak terjadinya bencana lingkungan. Hutan dan lahan yang rusak telah menyebabkan dampak yang luas seperti perubahan iklim yang menyebabkan bumi tidak lagi seimbang dan berdampak pada sulitnya untuk memprediksi musim. Di belahan bumi yang lain curah hujan begitu tinggi dan menyebabkan banjir, longsor, dan erosi. Sementara di belahan lainnya mengalami kekeringan yang berkepanjangan.¹

Perubahan iklim merupakan akibat panjang yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Aktivitas tersebut tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan alam karena penggunaan energi alam yang berlebih. Sejak manusia mulai memasuki era revolusi industri, lingkungan global mengalami pencemaran udara yang berdampak besar pada perubahan situasi bumi. Penggunaan teknologi untuk mengeksploitasi alam secara besar-besaran

¹Abdul Qudus. "Ecotheologi Islam : Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan". *ULUMUNA* jurnal studi keislaman, Volume 16 Nomor 2, Desember 2012, hlm. 311-146.

untuk memperoleh bahan baku industrialisasi memainkan peran esensial dalam hal tersebut.² Hal ini membuktikan bahwa manusia cenderung kurang memperhatikan terhadap apa yang mereka lakukan dalam mengeksploitasi sumber daya alam.

Potret bumi yang semakin buram akibat kehancuran dan kerusakan lingkungan ditanggapi serius oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam agenda 21 sewaktu *Eart Summit* di Rio de Janeiro pada tahun 1992 dan dikembangkan lebih lanjut dalam *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg 2002 ke dalam tiga sasaran, yaitu : mengentaskan kemiskinan, melindungi sumber daya alam, mengubah pola produksi dan konsumsi yang tidak berkesinambungan.³

Kesinambungan kehidupan dari seluruh makhluk di dunia tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan kawasan hutan. Menurut panitia perumus kesepakatan tentang hutan Indonesia (Indonesian Forest Accord) 2005 menyebutkan bahwa luas hutan Indonesia 121 hektar, menempati luas lahan sekitar 63,7% dari luas daratannya atau sekitar 3,13% dari luas hutan di dunia, yaitu sekitar 3,87 miliar hektar.⁴ Akan tetapi, wilayah hutan Indonesia mengalami penyusutan yang sangat drastis. Dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir luas wilayah hutan Indonesia mengalami penyusutan 40%.

² Rachmad k. Dwi susilo, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm.56-57.

³ Sobirin, *Tragedi Kawasan Lindung dan Hilangnya Hak Azasi Alam* (Bandung: Yayasan pusat Studi Sunda 2007), hlm. 97-98.

⁴ Hasanu Simon, *Membangun Kembali Hutan Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 31.

artinya, dalam setiap jam pembabatan hutan di Indonesia mencapai tiga ratus kali lapangan sepak bola.⁵

Emil Salim menyebutkan ada lima tantangan lingkungan hidup yang harus dihadapi. *Pertama*, penyelamatan air dari eksploitasi secara berlebihan dan pencemaran kian meningkat, baik air tanah, air sungai, danau, rawa, maupun air laut. *Kedua*, merosotnya kualitas tanah serta hutan akibat tekanan penduduk dan eksploitasi besar-besaran untuk keperluan pembangunan. *Ketiga*, berkurangnya keragaman aneka hayati akibat rusaknya habitat lingkungan hidup berbagai tumbuh-tumbuhan dan hewan. Berkurangnya hutan mengakibatkan hilangnya habitat keanekaan jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan yang membawa kemusnahannya. *Keempat*, perubahan iklim, kadar pencemaran udara semakin tebal akibat dilepaskannya zat karbon ke udara oleh alat angkutan, listrik dan cerobong asap. *Kelima*, meningkatnya jumlah kota-kota berpenduduk banyak.⁶

Pengetahuan masyarakat tradisional tentang pengelolaan lingkungan dapat dijadikan cara dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan secara lokalit. Dalam kebudayaan masyarakat tradisional terdapat unsur-unsur budaya yang sudah teruji kemampuannya

⁵Amirudin A. Dajaan Imami (dkk), *Penegakan hukum lingkungan dalam upaya penanggulangan perubahan iklim, hasil penelitian pusat studi penyelesaian sengketa lingkungan* (FH UNPAD bekerjasama dengan kementerian negara lingkungan hidup, 2008), hlm. 33.

⁶ Emil Salim, *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi* (Jakarta : Kompas, 2010),hlm. 170-173.

untuk bertahan sampai kini adalah *local genius*.⁷ Pengetahuan masyarakat tradisional menjadi pedoman dalam melakukan perkembangan kehidupan di wilayah pemukimannya.

Pada umumnya masyarakat tradisional menjalankan kehidupannya dengan penuh kesederhanaan dan keselarasan dengan lingkungan alam. Kecerdasan lokal (*local genius*), kebijakan setempat (*local wisdom*) dan pengetahuan setempat (*local knowledge*) sering dikonsepsikan dengan istilah kearifan lokal. Menurut Quaritch Wales, *local genius* adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Secara umum, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.⁸

Masyarakat tradisional pada umumnya memiliki pengetahuan lokal yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengelola dan memanfaatkan potensi lingkungan alam. Menurut I Ketut Gobyah, kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat

⁷ Beny Wijarnako. "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisional dalam Masyarakat Adat", Jurnal Gea Volume 13 Nomor 2, Oktober 2013, hlm. 2-3.

⁸ Trubus Rahardianyah, A. Prayitno, *Transformasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Bangsa : Dialektika Pentingnya Pendidikan Berbasis Local Genius* (Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti, 2011), hlm. 59.

setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.⁹ Kearifan lokal merupakan sebuah produk masa lalu yang dianggap baik untuk dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan.

Kearifan lokal terhadap alam masih dapat kita jumpai di kalangan masyarakat adat Kampung Dukuh, Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet, Garut, Jawa Barat. Masyarakat adat Kampung Dukuh dalam mempertahankan kearifan lokal terbukti mampu menyelamatkan serta menjaga lingkungan alam sekitarnya, di tengah ancaman eksploitasi dan perusakan lingkungan alam. Mereka mempunyai pengetahuan yang luas tentang hewan dan tumbuhan yang ada di daerahnya, serta digunakan untuk mengelola sumber daya sebaik-baiknya. Hal ini terjadi karena mereka mengantungkan hidup terhadap hewan dan tumbuhan tersebut, sehingga mereka tidak akan membunuh hewan dan menebang pohon untuk kesenangan.¹⁰

Luas Kampung Dukuh \pm 1,5 Ha, terdiri atas dua daerah pemukiman, yaitu Dukuh luar atau dukuh *landeuh* (landeuh=bawah) dan Dukuh dalam atau dukuh *tonggoh* (tonggoh=atas). Selain dukuh dalam, di dalam *taneuh karomah* (tanah keramat) terdapat juga makam *karomah* (makam keramat). Jadi, Kampung Dukuh sebenarnya terbagi atas tiga bagian yaitu Dukuh Dalam, Dukuh Luar dan *Makom Karomah* yang antara satu bagian dan bagian

⁹ Irene Mariane. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014), hlm.112.

¹⁰ Sopian Hidayat (dkk.), “Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut”, *Media Konservasi* Vol.15, No. 3 Desember 2010. hlm.6.

lainnya dibatasi oleh pagar tanaman.¹¹ Dalam daerah tanah keramat tersebut terdapat hutan larangan dan menjadi tempat dimakamkan nenek moyang atau pendiri Kampung Dukuh ,yaitu Syekh Abdul Jalil.

Hutan bagi masyarakat adat Kampung Dukuh merupakan suatu kawasan yang memiliki arti sangat penting baik dalam kehidupan sosial maupun keagamaan. Hutan larangan yang ada di tanah keramat tidak boleh diganggu, dirusak dan diambil hasilnya. Larangan untuk tidak merusak, mengganggu dan mengambil hasil hutan sudah ada sejak Kampung Dukuh terbentuk. Pesan larangan ini tersampaikan secara terus menerus dalam masyarakat adat Kampung Dukuh dari generasi ke generasi, sehingga sampai saat ini tidak ada seorangpun yang berani melanggar pesan larangan dari para leluhurnya.

Adanya ketentuan-ketentuan yang tidak tertulis dalam masyarakat adat Kampung Dukuh merupakan suatu keyakinan yang harus dipatuhi oleh setiap masyarakat tanpa harus dijelaskan alasan-alasannya. Sesuatu yang dikatakan *pamali* merupakan ketentuan dari leluhur, sudah menyatu dengan seluruh aktivitas hidup masyarakat adat menyebabkan Kampung Dukuh terjaga dari pengaruh dunia luar.¹² Sebenarnya tidak ada sanksi tertulis atau formal terhadap para pelanggar *pamali*, tetapi masyarakat sangat patuh menjalankan tradisi warisan leluhur dan percaya akan adanya musibah yang

¹¹ Muhtarom Sumakerti dan Warjita, *Masyarakat adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut*, hlm.73.

¹² Muhtarom Sumakerti dan Warjita, *Masyarakat adat Kampung*, hlm.4.

akan menimpa bagi para pelaku yang melanggar. Sanksi yang datang diyakini sebagai hukuman dari makhluk gaib yang menguasai Kampung Dukuh, walaupun tidak diketahui bentuk musibah yang akan diterima jika melakukan pelanggaran.

Selain menjaga adat istiadat dan tradisi dari leluhur mereka, masyarakat adat Kampung Dukuh semuanya menganut agama Islam, bermadzhab Imam Syafi'i dan mengikuti ajaran tasawuf yang tercermin dari tata cara kehidupan mereka yang sederhana. Para Habib berperan untuk membina keimanan masyarakat melalui pengajian-pengajian, pendidikan ilmu keagamaan dan segala hal yang berhubungan dengan keislaman. Untuk pembelajaran Ilmu Keagamaan di Kampung Dukuh terdapat sebuah madrasah, dan sebuah masjid untuk melaksanakan salat lima waktu dan ibadah keagamaan lainnya.

Dengan demikian, masyarakat adat Kampung Dukuh mampu menjalankan adat tradisi para leluhur dengan ajaran agama islam dalam kehidupan mereka yang mampu menjaga pelestarian lingkungan alam. Dengan adanya hutan larangan dan beberapa wilayah yang dikeramatkan di Kampung Dukuh menjadi bukti masyarakat adat terhadap pelestarian lingkungan. Berpijak pada hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *pamali* kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh terhadap pelestarian lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat adat Kampung Dukuh terhadap lingkungan alam ?
2. Apa implikasi *pamali* sebagai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh terkait pelestarian lingkungan alam ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat adat Kampung Dukuh terhadap lingkungan alam.
2. Untuk mengetahui implikasi *pamali* sebagai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh terkait pelestarian lingkungan alam

Selanjutnya penelitian ini sangat diharapkan memiliki kegunaan, baik itu secara teoretis ataupun bersifat praktis.

1. Secara teoretis - akademis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan masyarakat secara umum tentang sejarah *pamali* dan ketaatan masyarakat adat Kampung Dukuh, serta dampak *pamali* terhadap pelestarian lingkungan alam Kampung Dukuh Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Kemudian kegunaan lainnya adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pembaca dan masyarakat umum tentang

pentingnya mempertahankan tradisi untuk melestarikan lingkungan alam dari kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia karena tidak memperhatikan keserasian dan keseimbangan lingkungan alam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Kampung Adat Dukuh di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut dan penelitian yang berkaitan bukanlah untuk yang pertama kalinya, melainkan sudah dilakukan oleh para penulis dan peneliti sebelumnya, baik itu dalam buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Muhtarom dan Warjita tahun (2007) Secara umum buku ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Kampung Dukuh serta adat dan tradisi warisan nenek moyang yang hidup dalam masyarakat adat Kampung Dukuh. Kepatuhan masyarakat terhadap tradisi warisan nenek moyang menyebabkan mereka sulit untuk berkembang mengikuti perubahan dunia luar, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menutup adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kampung Dukuh akibat pengaruh dari dunia luar walaupun perubahannya terjadi secara lambat.¹³ Dengan begitu buku ini menitik fokuskan pada penjelasan adat tradisi kebudayaan yang hidup dalam masyarakat adat kampung dukuh dan perubahan kebudayaan yang terjadi di dalamnya.

¹³ Muhtarom Sumakerti dan Warjita, *Masyarakat Adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut*, hlm. 92

Samsul Aziz jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Sunan Kalijaga tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang tradisi upacara serta dampak upacara bagi masyarakat adat Kampung Dukuh. Selain itu, dalam skripsi ini juga menjelaskan secara spesifik gerak perubahan yang terjadi walaupun pada masyarakat adat Kampung Dukuh masih memegang erat adat tradisi mereka. Perubahan itu meliputi bidang keagamaan, pendidikan ekonomi dan bangunan rumah.¹⁴

Deden Syehabudin Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang perubahan sosial di masyarakat Kampung Adat Pulo karena adanya sektor pariwisata di Candi Cangkuang yang berada di wilayah Kampung Adat Pulo sekitar tahun 1976. Perubahan multi dimensi yang terjadi akibat masuknya pariwisata memberikan dampak positif seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru dan negatifnya terjadi perubahan tingkah laku dan memudarnya nilai tradisi pada masyarakat Kampung Adat Pulo. Walaupun demikian masyarakat Kampung Adat Pulo memiliki strategi untuk mempertahankan tradisi ditengah ekspansi pasar pariwisata.¹⁵

Abdul Syukur dan Husnul Qodim tahun (2016) di dalam jurnalnya membahas tentang masyarakat kampung adat yang mampu merespon

¹⁴ Samsul Aziz, *Tradisi Upacara Perubahan Sosial Budaya : Studi pada masyarakat Kampung Dukuh, Kecamatan Cikelet*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm.

¹⁵Deden Syehabudin, *Kampung Adat Pulo Ditengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006 hlm. 4.

terhadap perubahan iklim dan pemanasan global karena telah berhasil melakukan pelestarian dan konservasi alam. Kampung adat Dukuh yang bukan hanya hidup berdasarkan kepada adat atau tradisi nenek moyang tetapi juga berpegang teguh kepada ajaran islam. Akan tetapi, pelestarian dan konservasi alam di Kampung Dukuh bukan dilandaskan oleh ajaran agama, melainkan ketaatan mereka dalam menjalankan tradisi warisan nenek moyang.¹⁶

Penelitian Sopian Hidayat (dkk.) di dalam jurnalnya membahas tentang kajian etnobotani di Kampung Dukuh sebagai upaya dalam rangka menggali hasanah pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan berbagai jenis anekaragam tumbuhan dan pemanfaatannya. Dalam penelitiannya ditemukan tumbuhan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 292 spesies dalam 81 famili. tumbuhan untuk bahan pangan 101 spesies, kayu bakar 34 spesies, bangunan 47 spesies, obat 150 spesies, dan lainnya. Dengan demikian masyarakat Kampung Dukuh dapat hidup secara mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang mereka miliki.¹⁷

Beni Wijarnako, di dalam jurnalnya membahas tentang pewarisan nilai-nilai kearifan tradisional dalam masyarakat adat Kampung Dukuh. Dalam penelitian ini dibicarakan kedudukan kuncen dalam menjalankan kearifan tradisional dan mewariskan nilai-nilai adat ditinjau dari perspektif fungsional-

¹⁶ Abdul Syukur dan Husnul Qodim, "Islam, Tradisi Lokal Dan Konservasi Alam: Studi Kasus Di Kampung Dukuh Garut", Vol 10, no 1 juni 2016, hlm 1-5

¹⁷ Sopian Hidayat (dkk.), "Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut", *Media Konservasi* Vol.15, No. 3 Desember 2010. hlm.9-12.

struktural kepemimpinan yang dimiliki otoritas berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki oleh sang kuncen. Proses pewarisan nilai—nilai adat dilakukan oleh sang kuncen sebagai pimpinan adat, para lawang dan sesepuh untuk menjaga eksistensi dan kredibilitasnya dalam menjaga aturan adat yang telah ditetapkan oleh leluhur.¹⁸

Dwi Kustianingrum (dkk.) Jurnal ini membahas kajian pola penataan massa dan tipologi bentuk bangunan di Kampung Adat Dukuh, Bentuk bangunan di Kampung Dukuh masih terikat oleh suatu aturan dalam orientasi, bentuk, dan bahan bangunan yang digunakan. Bentuk rumah berupa rumah panggung yang persegi dengan atap suhunan panjang. Setiap tiang – tiang utama rumah berdiri pada tatapakan yang didasari oleh batu yang merupakan bangunan tradisional sunda. Selain karena kepercayaan masyarakat Kampung Dukuh yang memegang teguh aturan.¹⁹

Ujang Suyatman tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang pemeliharaan kelestarian lingkungan dari perspektif Teologis. Dijelaskan bahwa permasalahan-permasalahan lingkungan tidak cukup hanya dipecahkan dengan teknologi dan metode ilmiah saja akan tetapi juga perlu dibantu berdasarkan kekuatan religius (agama), kepercayaan, dan etika pengaruh sikap manusia terhadap alam. Kearifan yang menjadi pandangan hidup

¹⁸ Beny Wijarnako, “Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Masyarakat Adat (peranan kepala adat dalam mewariskan aturan adat di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut Provinsi, Jawa barat” *Jurnal Gea*, Volume 13 Nomor 2, Oktober 2013.

¹⁹ Dwi Kustianingrum (dkk.). “Kajian Pola Penataan Massa dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh Di Garut , Jawa Barat” *Jurnal Reka Karsa*, Vol.1 No.3 Oktober 2013. hlm 1-13

masyarakat lokal disandingkan dengan konsep Teologi Lingkungan dalam ajaran Islam. Dengan demikian fokus pembahasan dari jurnal ini mengenai konservasi dan penyelamatan lingkungan dengan karifan lokalnya dalam perspektif syariat islam.²⁰

Hasil penelitian dari skripsi, jurnal dan buku diatas memiliki topik dan pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini lebih difokuskan untuk menggali pandangan masyarakat adat Kampung Dukuh terhadap lingkungan alam dan implikasi *pamali* yang mereka yakini sebagai sebuah aturan larangan dapat berperan terhadap pelestarian lingkungan alam di Kampung Dukuh Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

E. Kerangka Teori

Krisis lingkungan yang telah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan umat manusia menarik perhatian para cendekiawan muslim untuk mencari penyebab terjadinya krisis ekologis serta menjelaskan hubungan antara agama dengan alam.²¹ Salah satu tokoh yang membahas konsep persoalan agama dengan lingkungan alam adalah Badiuzzaman Said Nursi. Menurut Said Nursi, krisis ekologi yang terjadi tidak hanya menyangkut masalah budaya dan perilaku manusia saja, akan tetapi krisis

²⁰ Ujang suyatman. "Teologi Lingkungan Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda", al-Tsaqafa Volume 15, No.01, Juli 2018, hlm 9-11

²¹ Abdul Quddus, "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan, Ulumuna, Jurnal Studi Keislaman vol 16 Desember 2012 hlm 317.

ekologis juga dipengaruhi oleh pemahaman manusia yang banyak keliru terhadap agama.

Sejarah hidup Said Nursi dari tahun 1876-1960 terhitung 84 tahun telah menghasilkan karya yang cemerlang, dinamai *Risalah al-Nur*.²² Risalah ini terbagi dalam 6 jilid yang dipaparkan secara filosofis dan sangat kaya ilustrasi, dibungkus dengan gaya bahasa yang ringan dan kaya akan ilustrasi. Pada Risalah al-Nur jilid empat yaitu *Syu'at* (The Rays) yang mengeksplorasi tentang tauhid, keimanan, ketakwaan, hari kebangkitan, eksistensi manusia dan alam.²³ Secara khusus Said Nursi mengkritik cara pandang materialisme dalam *al-Lama'at*, khususnya bab *risalah al-tabi'ah*. Menurut Ibrahim Ozdemir, alasan utama Said Nursi mengkritik materialisme adalah adanya penolakan terhadap perspektif transendental dan nilai-nilai spiritual dalam memahami alam. Materialisme yang dianggap sebagai biang keladi krisis ekologi menemukan puncaknya pada era modernisme Eropa.²⁴

Said Nursi menawarkan kesadaran spiritual atau cara pandang ekoteologi dalam memahami alam. Melalui ekoteologi dilakukan tafsir ulang terhadap pemahaman-pemahaman keagamaan yang keliru tentang posisi manusia, peran serta tanggung jawabnya dengan alam. Hal terpenting dalam gagasan

²² Sukran Vahide, Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi terj. Suger Haryanto, Sukono (Jakarta: Anatolia), hlm.3.

²³ Parid Ridwanuddin, Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi, *Lentera*, Vol. I, No. I, Juni 2017. hlm 47-49.

²⁴ sebagaimana dikutip oleh Parid Ridwan dalam *Bediuzzaman Said Nursi's Approach To The Environment*, dalam *A contemporary Approach to understanding the Qur'an : The Example of the Risale-I Nur* (Istanbul: Sozler Nesriyat,2000),hlm. 683

ekoteologi Said Nursi adalah adanya hubungan ontologis yang tidak dapat dipisahkan antara Tuhan dengan makhluknya. Oleh karena itu, eksistensi alam tidak dapat dipisahkan dari eksistensi Allah swt yang merupakan pusat eksistensi. Said Nursi memahami bahwa alam semesta merupakan manifestasi Allah, sedangkan dalam hubungannya dengan manusia, Nursi memahami alam sebagai tanda atau bukti yang paling kuat tentang keberadaan Allah swt.²⁵

Selanjutnya Said Nursi menjelaskan hakikat alam sebagai berikut.²⁶

1. Alam semesta merupakan buku. Membaca dan memahami buku alam sama seperti dia membaca Alquran yang merupakan kitab yang diwahyukan oleh Allah. Bagi Nursi, alam semesta merupakan sebuah buku besaar sedangkan al-Qur'an adalah tafsir atau penjelasannya.
2. Karena alam semesta merupakan buku yang diciptakan oleh Allah, maka alam semesta adalah maha karya seni yang sangat indah, hebat dan agung. Karena alam ini adalah sebuah maha karya seni, ia tak bisa menjadi pencipta mahakarya seni.
3. Alam semesta adalah cermin yang merefleksikan keindahan nama-nama Tuhan. Alam semesta adalah cermin. Begitu juga halnya hakikat setiap makhluk, merupakan cermin. Dengan demikian alam

²⁵ sebagaimana dikutip oleh Parid Ridwanuddin dalam *Flashes*, (Istanbul : Sozler Nesriyat, 2000), hlm.415 dan 608.

²⁶ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam pemikiran badiuzzaman said nursi" *Lentera*, Vol.I,No. I, Juni 2017. hlm 50-52.

yang merefleksikan keindahan nama Tuhan pada dasarnya memiliki makna dan dimensi sakral pada dirinya sendiri.

4. Seluruh makhluk hidup tidak bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kehendaknya, melainkan semuanya berada dalam tatanan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Tuhan.
5. Hubungan antara alam eksternal (zahir) dengan alam yang tersembunyi (batin) pada dasarnya sangat nyata. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilihat oleh mata biasa. Hanya mata kekasih Tuhan yang mampu melihatnya.

Inti yang disampaikan oleh Said Nursi diatas yaitu, alam semesta memiliki kesucian serta dimensi sakral. Oleh karena itu, setiap manusia dilarang untuk merusak lingkungan alam. Dalam hal ini, David Ayduz mengemukakan bahwa pemahaman Said Nursi merupakan landasan metafisik dari Islamic Enviromentalisme, dimana seorang muslim akan selalu bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan siapapun yang melawan pandangan tersebut, sesungguhnya telah melawan Tuhan.²⁷

Manusia selama ini dipahami sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan alam semesta. manusia seolah merasa memiliki legitimasi teologis untuk mengeksploitasi alam demi memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, Said Nursi menjelaskan hakikat manusia sebagai manifestasi (*tajalli*) atau cermin dari

²⁷ sebagaimana dikutip Parid Ridwanuddin dalam *The Approach to The Enviroment of The Qu'an and the Risale-inur* (Istanbul : Sozler Nesyriyat,2000). hlm. 632.

nama-nama dan sifat-sifat Allah sekaligus khalifah-Nya di muka bumi. Manifestasi nama-nama Allah dalam diri manusia dapat dilihat dalam tiga hal penting. *Pertama*, manusia adalah makhluk yang terbatas, sehingga manusia selalu bergantung pada Allah yang maha sempurna. *Kedua*, manusia diciptakan dengan segala potensi yang diberikan, namun semua potensi yang dimiliki oleh manusia adalah bentuk manifestasi dari Allah yang maha segalanya. *Ketiga*, potensi yang telah diberikan semestinya dapat dipergunakan untuk menjalankan sifat-sifat mulia sang pencipta di muka bumi.²⁸

Selanjutnya Said Nursi menjelaskan bahwa manusia selain makhluk spiritual, juga makhluk ekologis. Makhluk ekologis berarti menyatu dengan alam sekitar dan tidak mampu lepas dari alam.²⁹ Manusia hidup karena ada sumber kehidupan dan tanpa itu semua manusia tidak mungkin dapat bertahan. Oleh karena itu, Said Nursi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan khalifah adalah sebuah kepercayaan dan kehormatan yang diberikan Allah.³⁰ Dengan begitu, posisi manusia yang ditempatkan sebagai khalifah tidak dijadikan sebagai legitimasi teologis dalam mengeksploitasi alam dengan sesuka hati.

²⁸ Zaprulkan, *Mereguk Iman yang Menyejukkan Kalbu Bersama Said Nursi*, dalam Badiuzzaman Said Nursi, *Iman dan Manusia* (Istanbul : Sozler Publication,2009),hlm. 3-5.

²⁹ Oliver leaman, "Islam, The Environment, and Said Nursi" dalam Ibrahim M. Abu-Rabi (ed.), (New York:State University Of New York Press, Albany), hlm.295.

³⁰ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam pemikiran badiuzzaman said nursi" *Lentera*, Vol.I,No. I, Juni 2017. Hlm 50-52

Teori diatas bagi peneliti dapat relevan dioperasikan untuk menganalisis penelitian tentang nilai-nilai dan keyakinan yang terdapat dalam *pamali* sebagai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut dalam hubungannya dengan pelestarian lingkungan alam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berarti cara peneliti menyiasati suatu masalah penelitian, berarti berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian akan dijawab dalam penelitian. Metode penelitian bermakna sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya pengkuantifikasikannya, data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang, isyarat-isyarat yang disampaikan orang, dan ekspresi fisik seperti raut muka ketika marah atau gembira. Dalam upaya seperti itu, para peneliti kualitatif bukan

mengutamakan atau mempersoalkan jumlah orang yang melakukan sesuatu dan jumlah orang yang memiliki sesuatu, melainkan mereka peduli dengan kategori atau klasifikasi.³¹

2. Sumber data

Sumber data merupakan sesuatu yang penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, kemudian data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek peneliti lakukan.³² Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti tetapkan adalah masyarakat adat Kampung Dukuh dan tokoh-tokoh yang mempunyai pengaruh dalam keberlangsungan kearifan lokal di Kampung Dukuh.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, dalam arti data itu tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Misal berupa literatur, dokumentasi, sejarah, arsip, dan lain sebagainya.

³¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 12-19.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Penelitian-Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001), hlm.128.

3. Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid di lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara memerlukan kesungguhan dari sang peneliti. Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan dari data teknik observasi.

Wawancara pada hakikatnya merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.³³ Dalam proses wawancara ini, peneliti menggali informasi dengan mendatangi ke rumah-rumah masyarakat adat serta tempat-tempat umum seperti masjid dan balai adat. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari tokoh adat, masyarakat dan aparatur pemerintahan terkait di Kampung Dukuh untuk mendapatkan data-data yang lebih spesifik. Sedangkan untuk jumlah informan yang peneliti wawancara berjumlah 11 (sebelas) informan, meliputi: pemangku adat, ketua DKM, masyarakat adat, ketua RT dan RW dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Media yang digunakan dalam

³³ Moh, Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama,(Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.112.

pelaksanaan wawancara adalah menggunakan alat tulis untuk mencatat informasi dari para informan.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan bagian yang penting untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama wawancara.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan *participant observation* untuk mengadakan pengamatan secara langsung, peneliti tinggal bersama masyarakat adat Kampung Dukuh selama enam hari. Peneliti hidup dan berinteraksi ditengah masyarakat, dan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan memahami lebih mendalam terkait *pamali* dalam masyarakat adat Kampung Dukuh terkait hubungannya dengan pelestarian lingkungan alam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan. Dokumen bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. selain itu dokumen juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian.³⁵

³⁴ Moh, Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 120.

³⁵ Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm 160.

Metode ini digunakan dalam rangka melakukan pencatatan-pencatatan atas berbagai dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data, termasuk dokumen foto dan lain sebagainya. Sehingga dengan metode ini peneliti dapat dengan mudah mengolah data dari hasil penelitian di lapangan. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen penting untuk mendukung data penelitian. Peneliti memperoleh dokumen dari kepala adat dan aparat pemerintah setempat. Selain itu, peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang dianggap dapat melengkapi data penelitian di Kampung Dukuh terkait pelestarian lingkungan alam.

d. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-interpretatif. Analisis data merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong proses penelitian yang sedang dikaji.³⁶ Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari penelitian lapangan kemudian peneliti membahasakannya secara sistematis dan teratur, sehingga pembaca dan peneliti lebih mudah mengerti dan memahami data yang

³⁶ Moh, Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm.134.

diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan metode interpretatif adalah menafsirkan data yang diperoleh untuk memperoleh arti, nilai dan tujuan dari objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti akan menafsirkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh arti, nilai ataupun tujuan dari hasil penelitian di lapangan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian di lapangan, agar penelitian terstruktur dan sistematis serta jelas arah dan tujuannya. Dalam sistematika pembahasan ini berisi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini ditunjukkan agar dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum tentang wilayah atau lokasi objek penelitian yang menjadi tempat mengumpulkan data. Hal ini meliputi gambaran umum wilayah, letak dan aksesibilitas wilayah, sejarah berdirinya Kampung Dukuh jumlah penduduk, pendidikan, sosial, agama, dan budaya. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memahami dan mengetahui kondisi dan situasi yang dialami oleh masyarakat secara umum. Selanjutnya diharapkan memberikan gambaran mengenai apa yang akan dikaji pada pembahasan selanjutnya.

Bab ketiga, merupakan pemaparan tentang pola perkampungan Kampung Dukuh. Pun dalam bab ini menguraikan klasifikasi *pamali* yang terdapat dalam masyarakat adat Kampung Dukuh. Oleh karena itu, bab ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengkaji praktik *pamali* pada bab selanjutnya.

Bab keempat, berisi tentang analisis data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan dengan kaca mata teoritis-akademis, penelitian ini tentang *pamali*, kearifan lokal masyarakat adat Kampung Dukuh dalam melakukan praktik pelestarian lingkungan alam. Pembahasan ini ditujukan untuk mengetahui secara komprehensif dan ilmiah dari data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data secara teoritik yang berhubungan dengan *pamali* dalam pelestarian lingkungan alam.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Selain kesimpulan, dalam bab ini berisi saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelestarian lingkungan alam di wilayah Kampung Dukuh tidak dapat dilepaskan dari adanya peran *pamali* sebagai kearifan lokal masyarakat. Dalam menjawab rumusan masalah pertama, seperti yang telah disebutkan pada awal penelitian ini, masyarakat adat Kampung Dukuh memahami bahwa kondisi lingkungan alam sekarang ini semakin rusak akibat perilaku manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dalam kehidupan mereka.

Masyarakat adat Kampung Dukuh memandang bahwa lingkungan alam merupakan sumberdaya titipan dari para leluhur mereka untuk dijaga dan dilestarikan. Walaupun masyarakat adat Kampung Dukuh semuanya mengakui beragama islam, akan tetapi pandangan serta praktik pelestarian lingkungan oleh masyarakat Kampung Dukuh lebih dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap para leluhur mereka. Hal tersebut berbeda dengan yang disebutkan oleh Said Nursi bahwa alam merupakan bentuk manifestasi Tuhan di dunia sehingga dengan menjaga kelestariannya merupakan bentuk memuliakan serta menjalankan perintah Tuhan.

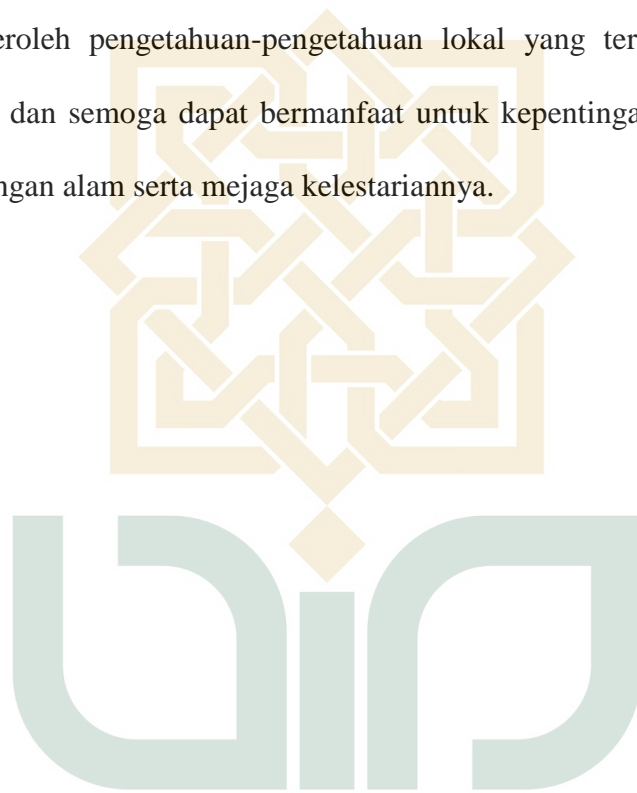
Praktik pelestarian lingkungan alam direalisasikan dengan pembagian ruang wilayahnya menjadi lima wilayah, yaitu : tanah larangan, tanah tutupan, tanah cadangan, tanah garapan, dan titipan. Pada setiap ruang wilayah tersebut memiliki tingkatan yang apabila dilihat dari pola penataan massa dan klasifikasi ruang imajiner Kampung Dukuh, terlihat semakin tinggi wilayah, maka wilayah tersebut dianggap semakin keramat atau sakral. Wilayah tertinggi di Kampung Dukuh merupakan tempat makam keramat, hutan larangan, dan sumber mata air yang sangat dikeramatkan oleh masyarakat adat. Oleh karena itu, tidak ada masyarakat adat yang berani mengganggu kelestarian lingkungan alam yang ada di wilayah tersebut.

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, Kebijakan dalam melestarikan lingkungan alam tumbuh karena adanya penghormatan terhadap para leluhur mereka dan rasa takut akan datang sesuatu yang tidak diinginkan dari para leluhur mereka. Kesadaran tersebut lebih terpatri dengan adanya pemberlakuan *pamali* yang berisikan aturan larangan-larangan di Kampung Dukuh. Berdasarkan *pamali* tersebut masyarakat adat menjalankan segala aktifitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan lingkungan alam. Dengan demikian, *pamali* yang diberlakukan di Kampung Dukuh terbukti sangat efektif terhadap upaya pelestarian lingkungan alam.

B. Saran

Penulisan penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian kearifan lokal dan praktik *pamali* dalam pelestarian lingkungan alam yang dilakukan

oleh masyarakat adat di Kampung Dukuh Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan bahwa perlunya penelitian lebih mendalam yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan alam dengan cara kearifan lokal oleh masyarakat adat Kampung Dukuh dengan aneka ragam kajian seperti: kebudayaan, agama, etnobotani, etnozooologi dan lain-lain untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan lokal yang terdapat di Kampung Dukuh dan semoga dapat bermanfaat untuk kepentingan dalam mengelola lingkungan alam serta menjaga kelestariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- A, Amirudin (dkk.). *Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Upaya Penanggulangan Perubahan Iklim, Hasil Penelitian Pusat Studi Penyelesaian Sengketa Lingkungan*. FH UNPAD Bekerjasama dengan Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2008.
- Abdurahman, Dudung. “*Islam dalam Kebudayaan Masyarakat Sunda*” dalam *Islam dan Budaya*. Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.2009.
- Aziz, Samsul. *Tradisi Upacara Perubahan Sosial Budaya : Studi pada Masyarakat Kampung Dukuh, Kecamatan Cikelet*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Abdul Syukur Dan Husnul Qodim, “*Islam, Tradisi Lokal Dan Konservasi Alam: Studi Kasus Di Kampung Dukuh Garut*”. Vol 10, no 1 juni 2016
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Deden syehabudin, *Kampung Adat Pulo Ditengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta : 2006.
- Dwi Kustianingrum (dkk.). Kajian Pola Penataan Massa dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh di Garut , Jawa Barat. Jurnal Reka Karsa No.3 | Vol. 1 Oktober 2013.
- Dwi Susilo, Rachmad K. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Hakim, Farid. *Tanah Wilayah Adat Dukuh*. Garut : Pengembangan Aktivitas Sosial. 2005.
- Hidayat,Sopian (dkk.). *Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut*. Media Konservasi Vol.15, No. 3 Desember 2010. hlm. 12.

Iskandar, Johan. “*Pelestarian Daerah Mandala dan Keanekaragaman Hayati oleh Orang Baduy*” dalam *Situs Keramat Alami*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia. 2009.

----- *Manusia & Lingkungan dengan Berbagai Perubahannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014.

Keraf, Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.2002.

----- *Filsafat Lingkungan Hidup : Alam Sebagai Sebuah Tanda Kehidupan*. Yogyakarta : Kanisius. 2014.

Kridalaksana, Harimurti. *Bahasa dan Linguistik dalam Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2007.

Leaman Oliver, “Islam, The Environment, and Said Nursi” dalam *Islam at the Crossroads*, New York:State University Of New York Press, Albany,

Mariane, Irene. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Mufid, Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2014.

Muhtarom, Sumakerti. *Masyarakat Adat Kampung Dukuh Kabupaten Garut*, 2007.

Nurani Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan : Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta : AR-RUSS MEDIA, 1994.

Qudus, Abdul. *Ecotheologi Islam : Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan*. ULUMUNA Jurnal Studi Keislaman, Volume 16 Nomor 2, Desember 2012.

Rahardianyah, Trubus. A. Prayitno. *Transformasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Bangsa : Dialektika Pentingnya Pendidikan Berbasis Local Genius* Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti, 2011.

Ridwanuddin, Parid. *Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi*. Lentera, Vol.I, No. I, Juni 2017.

Salim, Emil. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta : Kompas, 2010.

Sobirin. *Tragedi Kawasan Lindung dan Hilangnya Hak Azasi Alam* Bandung: Yayasan Pusat Studi Sunda, 2007.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Simon, Hasanu. *Membangun Kembali Hutan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Suyatman, Ujang. “*Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda*”, *Al-Tsaqafa* Volume 15, No.01, Juli 2018.

Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi* terj. Suger Haryanto, Sukono, Jakarta: Anatolia, 2008.

Wijarnako, Beny. *Pewarisan Nilai-Nilai Tradisional dalam Masyarakat Adat*. *Jurnal Gea* Volume 13 Nomor 2, Oktober 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Pemangku Adat Kampung Dukuh

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Kampung Dukuh ?
- b. Mengapa disebut Kampung Dukuh ?
- c. Tradisi apa saja yang ada di Kampung Dukuh ?
- d. Bagaimana sejarah adanya *Pamali* di Kampung Dukuh?
- e. Apa saja *pamali* yang berlaku di Kampung Dukuh ?
- f. Apakah terdapat sanksi yang diberlakukan apabila melanggar *pamali* ?
- g. Apakah *pamali* ini terdapat hubungannya dengan agama atau tradisi dari para leluhur sebelumnya?
- h. Bagaimana peran lingkungan alam terhadap kehidupan masyarakat adat Kampung Dukuh ?
- i. Bagaimana cara masyarakat adat Kampung Dukuh dalam melestarikan lingkungan alam ?
- j. Apa saja yang sudah dilakukan untuk melaksanakan cara tersebut ?

2. Untuk Masyarakat Adat Kampung Dukuh

- a. Kenapa anda tetap tinggal di Kampung Dukuh ?
- b. Bagaimana anda memaknai *pamali*?
- c. Bagaimana anda memaknai lingkungan alam ?

- d. Bagaimana anda menghormati dan menghargai lingkungan alam ?
 - e. Apa yang bisa anda ambil pelajaran dari lingkungan alam ?
 - f. Menurut anda apakah melestarikan lingkungan alam itu penting ?
 - g. Bagaimana cara anda mengelola lingkungan alam ?
3. Untuk Aparatur Pemerintah dan masyarakat luar Kampung Dukuh
- a. Bagaimana setting geografis Kampung Dukuh ?
 - b. Bagaimana akses jalan dan sarana transportasi menuju Kampung Dukuh ?
 - c. Bagaimana petugas perangkat desa yang ada di Kampung Dukuh ?
 - d. Berapa jumlah KK dan jumlah penduduk yang ada di Kampung Dukuh
 - e. Berapa jumlah bangunan rumah di Kampung Dukuh ?
 - f. Bagaimana pembagian tugas kepala adat dan aparatur desa di Kampung Dukuh ?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung perilaku dan aktifitas masyarakat adat Kampung Dukuh.
2. Mengamati secara langsung beberapa upacara atau ritual dalam masyarakat adat Kampung Dukuh.
3. Mengamati secara langsung berbagai hal yang berhubungan dengan *pamali* dan pelestarian lingkungan di Kampung Dukuh.

C. Pedoman dokumentasi

1. Mencari tentang dokumen data tentang profil Kampung Dukuh.

2. Mencari data tentang letak geografis dan aksesibilitas Kampung Dukuh.
3. Mencari dokumen data jumlah penduduk Kampung Dukuh.
4. Mencari dokumen data mata pencaharian masyarakat adat Kampung Dukuh.
5. Mencari dokumen data tentang tingkat pendidikan masyarakat, gambaran tempat peribadatan serta madrasah yang ada di Kampung Dukuh.
6. Memotret dan mendokumentasikan masyarakat adat Kampung Dukuh.
7. Memotret dan mendokumentasikan bangunan rumah masyarakat adat Kampung Dukuh.



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Uluk Lukman	61 Tahun	Kuncen
2	Agus Syafei	57 Tahun	Humas
3	Husen	54 Tahun	Ketua RW 06
4	Mutakin	52 Tahun	Ketua RT 01
5	Zam zam	57 Tahun	Pengajar Agama
6	Hanafi	72 Tahun	Ketua DKM
7	Dedi	34 Tahun	Wakil kuncen 1
8	Umuh	42 Tahun	Wakil Kuncen 2
9	Pupun Suryana	63 Tahun	Tokoh Masyarakat Kampung Dukuh
10	Mustofa	36 Tahun	Masyarakat adat Kampung Dukuh
11	Drs. Warjita	57 Tahun	Bidang kesejarahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

CURICULUM VITAE

Nama : Irsyad Ibadulloh
TTL : Garut, 19 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kp. Ciloa Ds. Banjarsari Kec. Bayongbong
Kab. Garut
No Hp : 082315812698
Email : irsyadibadulloh.19@gmail.com

**Riwayat Pendidikan :**

TK AT-TAQWA : 2004
SDN BANJARSARI I : 2009
MTS PERSIS TAROGONG : 2012
MAS PERSIS TAROGONG : 2015
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2019

Irsyad Ibadulloh

NIM : 15540009